

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan bagi setiap orang. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila memperhatikan pendidikan bangsa. Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan membentuk latihan dengan demikian, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Arifin (2013: 1) dalam dunia pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuknya adalah melaksanakan penilaian dan hasil belajar dan instrumen penilaian kemampuan guru, salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Guru seharusnya dibekali kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran agar guru dapat mengetahui secara tepat hasil belajar siswa. Guru juga harus mengevaluasi apakah siswa dapat menguasai ilmu yang telah diberikan dengan tujuan pembelajaran atau belum. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki kegiatan mengajarnya. Di sekolah, guru sering memberikan ulangan harian,

ujian tengah semester, ujian akhir semester dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2013: 5). Ada beberapa istilah yang disalahgunakan dalam mengartikan evaluasi, yaitu tes, penilaian, pengukuran, dan evaluasi. Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat dua teknik yaitu evaluasi dengan teknik tes dan teknik non-tes. Tes merupakan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2008: 35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Menurut Suharsimi (2009: 57) sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas dan ekonomis. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Tes yang reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang sama apabila diberikan berkali-kali pada subjek yang sama dan menunjukkan ketetapan. Tes bersifat objektivitas bila tidak ada unsur subjektivitas yang mempengaruhi tes tersebut. Praktikalitas bila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan. Ekonomis bila dalam pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya, tenaga dan waktu yang banyak.

Guru membutuhkan perangkat untuk memudahkan dalam menilai hasil tes tersebut maka dibuat analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan program analisis soal yang dikembangkan secara sederhana untuk membantu dalam membuat administrasi guru, khususnya yang terkait dengan analisis butir soal. Analisis butir soal programnya sederhana dan dalam penggunaannya mudah, cocok dan praktis.

Evaluasi yang dilakukan oleh tim MGPM Kota Banjar selama ini belum memperhatikan penilaian terhadap butir-butir soal, sehingga kualitas butir soal belum diketahui apakah soal tersebut sudah memenuhi kriteria atau belum. Soal yang sudah berkualitas atau yang memenuhi kriteria dapat dimasukkan ke dalam bank soal dan bisa digunakan untuk tes berikutnya, soal yang belum berkualitas bisa direvisi dan digunakan kembali di tes berikutnya, sedangkan soal yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang. Analisis butir soal berkaitan dengan apakah tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan apakah tes tersebut dapat diandalkan. Butir soal yang dibuat juga kurang memperhatikan tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis soal evaluasi siswa dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 3 Banjar Kota Banjar Jawa Barat”

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti:

1. Butir soal belum diketahui apakah sudah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum.
2. Belum diketahuinya soal tersebut dapat diandalkan atau tidak.
3. Dalam membuat butir soal, kurang memperhatikan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
4. Kualitas butir soal yang belum diketahui.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah supaya dapat mencapai tujuan tertentu. Maka penelitian ini dibatasi untuk mencari kualitas butir soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kota Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana kriteria soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017 di Kota Banjar Jawa Barat, ditinjau dari segi:

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagaimana tingkat daya beda soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagaimana tingkat efektivitas pilihan soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagaimana tingkat kesahihan pada soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Bagaimana tingkat reliabilitas soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kesahihan butir soal, yaitu sejauh mana tingkat kesahihan yang dicapai oleh tes tersebut.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan butir soal tersebut, dengan mengetahui hasil indeks reliabilitas pada soal tersebut.
3. Untuk mengetahui tingkat kesukaran.
4. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal.
5. Untuk mengetahui tingkat kelayakan efektivitas distraktor (butir pengecoh)

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini menunjukkan kepada guru khususnya mengenai analisis butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat memberi masukan serta guru dapat terdorong untuk meningkatkan kualitas soal dengan melakukan analisis butir soal.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai menganalisis butir soal serta dapat digunakan sebagai bekal menjadi pendidik di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menganalisis butir soal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.